

ALIH KODE BAHASA INGGRIS DALAM BAHASA SALUAN

JURNAL

**Oleh:
MOH. FADEL A. AL MAHDALI
100912083**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI
FAKULTAS ILMU BUDAYA
MANADO
2014**

ABSTRACT

This research entitled “ English Code Switching in Saluan Language “ is attempt to identify, analyze, and find the reason of Code Switching in Togeian district society and other places in Walea Kepulauan. The method used in research is descriptive. Hoffmann and Fishmann’s concepts are used to find out the kinds of code switching and the reason of switching code.

The result of this research shows that there are two kinds of code switching, they are intra-sentential code switching and inter-sentential code switching. The reason of code switching are the speaker, listener or opponent, changing the situation because of presence of a third person, changing from formal to informal, changing of subject, and for prestigious.

Keyword: *Code Switching, English, Saluan Language*

1.1 PENDAHULUAN

Berbahasa yang baik dan benar bukanlah berarti harus selalu menggunakan Bahasa baku atau resmi dalam setiap kesempatan, waktu, dan tempat, melainkan harus menggunakan satu ragam Bahasa tertentu yang sesuai dengan fungsi ragam tersebut untuk satu situasi dan keperluan tertentu. Dalam studi linguistik, bidang kajian yang mempelajari berbagai macam ragam bahasa berkenaan dengan fungsi pemakainya masing-masing disebut sosiolinguistik, yang merupakan ragam kajian antara Bahasa dan masyarakat penggunaannya. Menurut Fishman,(1974:4), sosiolinguistik adalah kajian tentang ciri khas variasi bahasa, fungsi-fungsi variasi Bahasa, dan pemakai bahasa, karena ketiga unsur ini selalu berinteraksi, berubah, dan saling mengubah satu sama lain dalam satu masyarakat tutur, sedangkan Holmes (2001:1) mengatakan bahwa sosiolinguistik berkaitan dengan hubungan antara Bahasa dan konteks dimana bahasa itu digunakan. Pendapat lain mengenai pengertian sosiolinguistik seperti yang dikemukakan oleh Trudgill (2000:32) yaitu sosiolinguistik merupakan bagian dari linguistik yang berkaitan erat dengan ilmu sosial, terutama psikologi sosial, antropologi, geografi dan sosiologi.

Dalam ilmu sosiolinguistik, terdapat juga apa yang disebut dengan variasi Bahasa. Menurut Agustina dan Chaer (2010:61), ada dua variasi bahasa. Pertama, variasi Bahasa itu dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman bahasa itu, jadi variasi bahasa itu terjadi akibat dari keragaman sosial dan keragaman bahasa. Kedua, variasi bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam. Terjadinya

keragaman atau variasi bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen tetapi juga karena kegiatan sosial mereka yang sangat beragam. Variasi bahasa ini selalu terjadi di dalam suatu masyarakat tutur. Wardhaugh (1986:113) menjelaskan bahwa sebuah masyarakat tutur tidak lain ialah sebuah kelompok sosial yang karakter dialektanya menarik dan dapat dideskripsikan dalam cara yang masuk akal, dan Spolsky (1998:24) memberikan penjelasan mengenai komunitas (masyarakat tutur) yang berdialek sebagai “semua orang yang berbicara satu bahasa dalam berbagai bangsa yang membuat kesamaan atau perbedaan secara fonologi maupun gramatikal”

Keragaman atau variasi Bahasa yang terjadi dalam suatu masyarakat tutur menyebabkan terjadinya bilingualisme. Istilah bilingualisme dalam Bahasa Indonesia disebut kedwibahasaan. Secara umum, bilingualisme diartikan sebagai penggunaan dua Bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian (Mackey 1962 in Fishman 1975:73). Orang yang dapat menggunakan dua bahasa disebut bilingualitas (kedwibahasawanaan). Sebagai pembicara, sebagian orang biasanya menggunakan lebih dari satu kode dan berkeputusan untuk berbicara dengan orang lain.

Secara umum alih kode merupakan suatu peristiwa dimana terjadi peralihan dari satu kode ke kode yang lain. Menurut Appel dan Hymes (dalam Agustina dan Chaer 2010:107), alih kode adalah gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi dan terjadi bukan hanya antar bahasa, tetapi juga terjadi antara ragam-ragam atau gaya-gaya yang terdapat dalam suatu bahasa yang dilakukan dengan sadar. Wardhaugh (1986:101) berpendapat bahwa sebuah kode dapat di definisikan sebagai sebuah sistem yang digunakan untuk komunikasi antara dua pihak atau lebih dalam peristiwa manapun. Saat dua atau lebih orang berkomunikasi satu sama lain dengan dialek, kita dapat menyebut sistem komunikasi yang mereka gunakan sebagai sebuah kode. Salah satu alasan mengapa seseorang menjadi dwibahasawan yaitu latar belakang sosial dan budayanya (Hoffmann, 1991:3). Seorang dwibahasawan dapat membedakan pilihan bahasanya untuk dicocokkan dengan situasi serta kondisi yang ada untuk berkomunikasi secara efektif. Kondisi tersebut membawa mereka mampu melakukan alih kode dan campur kode (Hoffman, 1991:3).

Penelitian ini berkaitan dengan alih kode Bahasa Inggris dalam Bahasa Saluan. Penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai alih kode Bahasa Inggris

dalam Bahasa Saluan karena sebelumnya belum ada yang membahas tentang penelitian ini. Bahasa Saluan ini digunakan oleh masyarakat pada semua desa yang berada di Kecamatan Walea Kepulauan Kabupaten Touna. Kecamatan Wakep terdiri dari sembilan desa yaitu Dolong A, Dolong B, Pasokan, Popolii, Loe, Tumpang, Salinggoha, Olilang, dan Tutung. Subyek penelitian di sini yaitu para warga asli di Kecamatan Wakep dan objek penelitiannya ialah alih kode Bahasa Inggris dalam Bahasa Saluan. Objek penelitian ini dipilih karena studi ini berkaitan dengan ilmu-ilmu sosiolinguistik pada jurusan sastra Inggris, dan dikarenakan banyak ditemukan peralihan kode dari bahasa Saluan ke Bahasa Inggris. Penulis bermaksud melakukan penelitian di satu Kecamatan yakni Kecamatan Wakep. Dalam hal ini penulis hanya akan mengambil sampel dari desa Dolong A, Pasokan, dan Popolii karena hanya di tiga desa inilah masyarakat pada umumnya masih menggunakan Bahasa Saluan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menambahkan koleksi data tentang alih kode ini, penulis juga mengambil sampel dari desa Tutung karena sebagian besar masyarakat di desa ini masih menggunakan Bahasa Saluan, berhubung desa ini merupakan desa asal dari peneliti dalam penelitian ini, karena subyek penelitian terlalu luas maka penulis memutuskan obyek penelitian pada kumpulan percakapan anak-anak muda di empat desa di Kecamatan Wakep.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu:

- Apa penyebab alih kode Bahasa Inggris yang terjadi pada masyarakat di Kecamatan Walea Kepulauan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

- Untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menemukan penyebab terjadinya alih kode Bahasa Inggris pada masyarakat di kecamatan Wakep.

1.4 Manfaat Penelitian

- Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu secara teoretis dan secara praktis.

Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam penelitian sosiolinguistik terutama tentang alih kode untuk pengembangan sosiolinguistik di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan kepada peneliti-peneliti lain yang akan menganalisis hal yang sama dalam bidang sosiolinguistik dan juga penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca khususnya mahasiswa untuk belajar ilmu sosiolinguistik khususnya untuk menambah pengetahuan mereka tentang alih kode, dan lebih khusus lagi mengenai alih kode Bahasa Inggris dalam Bahasa Saluan.

1.5 Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan penelitian perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Unsrat dan di internet, penulis telah menemukan beberapa skripsi berkaitan dengan alih kode, yaitu:

1. “*Analysis of Code Switching and Code Mixing in Teenlit Canting Cantiq* by Dian Nuranindya”, sebuah skripsi yang ditulis oleh Dias Astuti Cakrawati (2011). Dalam penelitian ini, Cakrawati menggunakan teori Hoffmann dan Saville Troike dalam mengkaji penyebab terjadinya peristiwa alih kode dan campur kode. Kemudian keenam tipe dan kesepuluh sebab ini ditentukan berdasarkan klasifikasinya masing-masing. Skripsi ini difokuskan pada tipe dan sebab peristiwa alih kode dan campur kode yang terjadi di *teenlit*. Berdasarkan dari hasil analisis data, disimpulkan bahwa penulis Cabting Cantiq, Dian Nuranindya, menggunakan bahasa Indonesia sebagai Bahasa utama yang digunakan para tokohnya. Di samping itu, Dian menggunakan Bahasa Inggris, serta bahasa daerah dalam *teenlit* hasil karyanya.
2. “Alih Kode dan Campur Kode pada Acara *Talkshow* Bukan Empat Mata”, sebuah skripsi yang ditulis oleh Elyeser kadiwaru (2011). Dalam penelitian ini Kadiwaru menggunakan teori Dell Hymes untuk membahas alih kode, sedangkan untuk membahas campur kode dan penyebab alih kode Kadiwaru menggunakan teori Suwito. Skripsi ini mengkaji alih kode, campur kode, dan penyebab-penyebab alih

kode yang terdapat dalam *talkshow* “Bukan Empat Mata”, berdasarkan dari hasil analisis data, disimpulkan bahwa terjadi alih kode dan campur kode Bahasa Inggris, bahasa Jawa, dan bahasa Indonesia pada *talkshow* “Bukan Empat Mata”, dan penyebab alih kode yang terjadi disebabkan oleh penutur, mitra tutur, fungsi dan tujuan, dan pokok pembicaraan.

Perbedaan dari kedua skripsi di atas yaitu pada skripsi di atas yaitu pada skripsi pertama, subyek penelitiannya berfokus pada alih kode dalam novel dan pada skripsi kedua, penelitian berfokus pada alih kode dalam acara *talkshow*. kedua skripsi di atas berbeda dengan penelitian skripsi yang akan diteliti oleh penulis, di mana penulis akan meneliti mengenai alih kode bahasa Inggris dalam bahasa saluan. Dalam kedua skripsi di atas penulis hanya mengambil contoh untuk membantu penulis dalam penelitian ini.

1.6 Landasan Teori

Hoffman (1991:109) mengatakan bahwa penjelasan paling umum dari peralihan kode yakni peralihan kode mengikutsertakan alternatif penggunaan dwibahasa atau variasi linguistik dalam penggunaan atau percakapan yang sama. Fenomena dari kedwibahasaan terlihat dalam peralihan kode dan hal tersebut terjadi saat seorang pembicara menghendaki kode-kode tertentu, sehubungan dengan mengalih atau mencampur satu kode ke kode yang lain atau bahkan menciptakan kode baru selama proses. Saat perubahan topik membutuhkan perubahan, kita mendapatkan metafora alih kode.

Secara garis besar, Hoffman (1991:112) menunjukkan dua jenis alih kode berdasarkan ruang lingkup alih kode dimana bahasa itu berada. *Intra-sentensial switching* (alih kode yang terjadi dalam kalimat). Hoffmann (1991:113) menjelaskan bahwa alih kode dapat terjadi cukup sering pada percakapan informal antar orang-orang yang saling kenal dan memiliki kesamaan latar belakang ilmu, budaya, dan ekonomi sosial.

Menurut Fishman (1976:15) penyebab terjadinya alih kode itu terdiri dari beberapa faktor yaitu:

1. Pembicara atau Penutur

Seseorang penutur atau pembicara terkadang melakukan alih kode terhadap mitra tuturnya dengan sadar dan karena ada maksud dan tujuan tertentu. Misalnya,

seorang mahasiswa, setelah beberapa saat berbicara dengan dosennya mengenai nilai mata kuliahnya yang tertunda baru mengetahui bahwa dosennya itu berasal dari daerah yang sama dan mempunyai bahasa ibu yang sama pula. Agar urusanya cepat beres, mahasiswa tersebut melakukan alih kode dari Bahasa Indonesia ke bahasa daerahnya agar semuanya bisa berjalan dengan lancar dalam mengurus nilainya.

2. Pendengar atau Lawan Tutur

Lawan bicara atau lawan tutur dapat menyebabkan terjadinya alih kode karena si penutur ini mengimbangi kemampuan berbahasa lawan bicaranya. Dalam hal ini, kemampuan berbahasa si lawan tutur agak kurang karena memang mungkin bukan bahasa pertamanya. Kalau misalnya si lawan tutur itu berlatar belakang Bahasa yang sama dengan penutur, maka biasanya alih kode yang terjadi hanya berupa varian (baik regional maupun sosial), ragam, gaya, atau register. Kalau si lawan tutur berlatar belakang bahasa yang tidak sama dengan penutur, maka biasanya yang terjadi ialah alih bahasa, Misalnya penutur Palu berusaha mengimbangi lawan bicaranya yang kebetulan orang Kaili dengan menggunakan bahasa Kaili pula.

3. Perubahan Situasi Karena Hadirnya Orang Ketiga

Kehadiran orang ketiga yang tidak berlatar belakang bahasa yang sama dengan yang digunakan oleh penutur dan lawan bicara yang sedang berbicara. Misalnya si A dan si B sementara bercakap-cakap Bahasa Kaili, kemudian si C yang tidak menguasai Bahasa Kaili datang. Maka si A dan si B beralih kode dari Bahasa Kaili ke Bahasa Indonesia.

4. Perubahan dari Formal ke Informal atau Sebaliknya

Situasi ini biasanya terjadi di sekolah, kampus, atau kantor, karena ketika kita sementara kuliah bahasa yang digunakan adalah Bahasa Formal, begitupun di kantor ketika dibicarakan tentang surat-menyurat maka situasinya itu formal, dan saat itulah terjadi alih kode dari Bahasa yang tidak resmi ke Bahasa yang resmi.

5. Perubahan Topik Pembicaraan

Topik pembicaraan merupakan hal dominan yang menentukan terjadinya alih kode. Pokok pembicaraan yang bersifat formal biasanya diungkapkan dengan ragam baku dengan gaya netral dan serius. Sedangkan, pokok pembicaraan yang bersifat informal disampaikan dengan bahasa yang tak baku, gaya sedikit emosional, dan serba

seenaknya, Contohnya percakapan antara seorang guru dan seorang murid seperti di bawah ini :

Guru : “Apakah kamu sudah menyelesaikan tugas matematika yang ibu berikan kemarin?”

Murid : Sudah ibu, saya sudah menyelesaikan

Guru : Kalau begitu kamu boleh pulang, apakah ibu kamu sudah baik ?

Murid : Alhamdulillah sudah baik. Terima kasih telah berkunjung ke rumah kami

Guru : Sama- sama

6. Untuk sekedar bergengsi

Walaupun faktor lawan bicara, topik, dan faktor sosio-situasional tidak mengharapkan adanya alih kode, sehingga tampak adanya pemaksaan, hal tidak wajar, dan cenderung tidak komunikatif. Dalam alih kode Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris saja contohnya, anak-anak muda yang beralih kode, mereka berbicara dengan Bahasa Indonesia dan mencampurkan dengan unsur-unsur Bahasa Inggris dalam setiap pembicaraan mereka agar terlihat hebat. Begitu juga bagi kalangan artis, mereka melakukan alih kode cenderung hanya sebagai gengsi agar terlihat *modern*, dan *smart*.

1.7 Metodologi Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif, karena data yang dikumpul dan dianalisis dipaparkan secara deskriptif. Ini akan dilakukan melalui tiga langkah di bawah ini:

1. Persiapan

Tahap persiapan ini dimulai dengan mempersiapkan peralatan untuk merekam situasi atau keadaan percakapan yang sedang berlangsung. Membaca penelitian sebelumnya di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya, membaca teori-teori relevan dari beberapa buku lain untuk mendukung alih kode dan browsing beberapa informasi tentang alih kode dari internet.

2. Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data, khususnya data mengenai alih kode Bahasa Inggris dalam Bahasa Saluan, data dikumpulkan dari kumpulan sampel rekaman

pembicaraan dalam percakapan-percakapan anak muda di empat desa di Kecamatan Togean, Kabupaten Touna, Provinsi Sulawesi Tengah.

3. Analisis Data

Pada tahap ini data dikumpulkan pada bulan maret 2014, penulis menemukan penyebab alih kode bahasa Inggris dalam Bahasa Saluan. Untuk menemukan penyebab alih kode tersebut, penulis menggunakan teori Fishman (1976). Namun sebelumnya penulis terlebih dahulu akan mengklasifikan jenis-jenis alih kode Bahasa Inggris dalam alih kode Bahasa Saluan dengan menggunakan teori Hoffman (1991).

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 Identifikasi Alih Kode Bahasa Inggris dalam bahasa Saluan

Dalam identifikasi ini, penulis memaparkan kumpulan percakapan yang mengandung unsur alih kode dalam Bahasa Saluan. Data alih kode yang diambil adalah alih kode ke Bahasa Inggris. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan sebelumnya dari 4 desa yakni Desa Dolong A, Desa Popolii, Desa Pasokan, dan Desa Salingoha. Beberapa percakapan yang mengandung alih kode dari Bahasa Saluan ke Bahasa Inggris, antara lain: percakapan di warung internet (warnet), percakapan di pondok tempat nongkrong, percakapan di Madrasah Aliyah 1 Dolong A kelas 2. percakapan di tempat nonton bareng Yonex All England Badminton 2014, percakapan di rumah dan percakapan di jalan. penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian dengan menggunakan rekaman langsung, yang proses perekaman suara tanpa diketahui oleh para pelaku alih kode, bahkan seringkali tanpa mengenal para pelaku alih kode tersebut, penulis tidak dapat mencantumkan semua nama pelaku alih kode tersebut dalam dialog-dialog yang ada, karena jumlah rekaman yang begitu banyak, maka oleh karena itu penulis akan menggunakan :

- A (sebagai pengganti orang pertama)
- B (sebagai pengganti orang kedua)
- C (sebagai pengganti orang ketiga)
- D (sebagai pengganti orang keempat)
- X (sebagai pengganti orang yang berjumlah lebih dari 4 orang dan berbicara sekaligus)

2.2 Alih kode dalam percakapan di Warung Internet (desa dolong A pada 7 Maret 2014)

Berikut ini merupakan alih kode Bahasa Inggris dalam Bahasa Saluan yang di temukan di dalam percakapan di warnet.

7 Maret 2014

- A. *Coba lako toa status nai Futuha*
(Coba lihat status Futuha)
- B. *Apa nai jo*
(Apa itu)
- A. *Apa na artinya ?*
(Apa itu artinya)
- B. *Aku mba mo sumbuk speak english*
(Saya tidak mengerti dengan Bahasa Inggris)
- A. *Aku mba mo **off** tenkati warnet*
(Saya keluar dulu di warnet)
- B. ***Offline** atina **Facebook***
(Matikan saja *facebook* itu)
- A. *Bolo pee iya dagi, mantelfon, hiku nu bunua*
(Jangan, dia masih menelfon di belakang)
- B. *Oko no nan min soop, ai **facebook***
(Kamu saja yang masuk di *facebook*)
- A. *Nin sabatmol **logout***
(Sudah, sudah keluar)
- 12 Maret 2014
- A. *Oh Futuha ! no lagan in ina um !*
(Futuha, kamu di panggil ibumu)
- B. *Potaekun I ina, aku **play station**.*
(Bilang ke ibu sebentar, saya sedang bermain *play station*)
- A. *Mo tanda ina um nu um na oka*
(Ibumu sudah menunggu di rumah)
- B. *Ebe dagi mahaik, uka ideki, **hate this time***

(Saya benci, saya sedang bermain ,benci saat ini)

A. *Mahaik apa ?*

(Bermain apa)

C. Akus na dagi *play station*

(Saya bermain *playstation*)

2.2 *Alih Kode dalam percakapan di tempat nonton bareng yonex all England 2014 di Desa pasokan 6 April 2014)*

A. Topo pahaik langkaita aijo?

(pemain dari mana itu)

B. Jago hond noh hiya

(hebat juga dia)

A. Tempo ahiya China an *super power*

(sekarang China kuat)

B. *Yes you alright*

(ya kamu benar)

A. Sapa mo aiya kase *big smash?*

(siapa yang memberikan)

B. Ebe' Lin Dan masih *amazing* ina *smash* nya

(masih ada smash Lin Dan)

A. Go China, Go China

(maju china, maju china)

B. Hama komiu badiam dulu! *Stupid!*

(eh diam kamu, bodoh!)

3. KESIMPULAN DAN SARAN

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada Bab III, Penulis dapat mengambil kesimpulan mengenai penyebab alih kode Bahasa Inggris dalam bahasa Saluan, selain mendapatkan penyebab alih kode, penulis juga mendapatkan kesimpulan mengenai dua jenis alih kode yang biasa terjadi dalam alih kode Bahasa Inggris dalam bahasa Saluan.

3.1.1 Jenis alih kode berdasarkan ruang lingkup di mana bahasa itu berada.

1. *Intra-sentencial switching* (alih kode yang terjadi di dalam kalimat).

Setelah diklasifikasikan, jenis alih kode ini merupakan jenis yang paling banyak ditemukan atau paling dominan dalam percakapan alih kode Bahasa Inggris dalam bahasa Saluan

2. *Inter-sentencial switching* (alih kode yang terjadi antar kalimat)

Dalam kumpulan percakapan alih kode Bahasa Inggris dalam Bahasa Saluan, setelah diklasifikasikan hanya ditemukan beberapa kasus alih kode jenis ini dalam kumpulan percakapan tersebut.

Penyebab alih kode Bahasa Inggris dalam alih kode Bahasa Saluan.

Penyebab alih kode bahasa Inggris dalam bahasa Saluan, yaitu: (a) pembicara atau penutur, (b) pendengar atau lawan tutur, (c) perubahan situasi karena hadirnya orang ketiga, (4) perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya, (5) perubahan topik pembicaraan, dan (6) untuk sekedar bergensi.

3.1.2 Penyebab

Ada beberapa penyebab alih kode menurut Fishman (1976), yaitu:

1. Pembicara atau penutur
2. Pendengar atau lawan Tutur
3. Perubahan situasi karena hadirnya orang ketiga
4. Perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya
5. Perubahan topik pembicaraan
6. Untuk sekedar bergensi

Semua penyebab alih kode ini ditentukan dalam percakapan yang ada di berbagai tempat di Walea Kepulauan yang menggunakan bahasa Saluan.

3.2 Saran

Penulis membahas mengenai alih kode Bahasa Inggris dalam Bahasa Inggris dalam Bahasa Saluan karena ini merupakan *fenomena* kebahasaan yang tidak akan terlepas dalam kehidupan bermasyarakat. Penulis menyadari bahwa masih terdapat beberapa hal yang belum sempat dikaji, dan penulis mengharapkan ke depan semoga akan ada banyak penelitian yang sama khususnya dalam bidang sosiolinguistik, yang

digeluti secara professional agar dapat memberikan ilmu pengetahuan bagi banyak orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Berlo, D.K. 1960. *The Process of Communication*. New York: Holt, Rinehart and Winston, Inc.s
- Chaer, Abdul. 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta :RinekaCipta
- Ester Ireine, Manangkabo. 1999. “MemahamiCerita Rakyat Talaud “Alamona Ntaumata Ntaiodo” Suatu Kajian Socio Logis. Manado:Skripsi UNSRAT.
- Kadiwaru Elsyer. 2011. *Alih Kode Bahasa Inggris dalam Talk Show Empat Mata*. Manado, skripsi faksas,Unsrat.
- Mareoli, Yuseis. 1991. “Sapaan Kekerabatan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Balantak :SuatuA Analisis Kontrastif. Manado :Skripsi UNSRAT.
- Melontige, Yvonhe. 1991. “Peranan Bahasa Inggris di Bidang Industri Pariwisata Di Manado. Manado :Skripsi UNSRAT.
- Nikolans, Richardes. 1998. “Pergeseran Unsur-unsur Bahasa Melayu Ambon Akibat Pengaruh Bahasa Manado. Manado :Skripsi UNSRAT.
- Salio, Justanti. 1978. “The Influence of Chacer upon the English Language. Manado :Skripsi UNSRAT.
- Sangari,Ryo. 2008. *Alih kode Bahasa Inggris dalam Bahasa Toulour (dialect kakas)* Manado,Skripsi. Faksas,Unsrat.
- Trudgill, Peter. 1974. “Sociolinguistics. An Introduction to Language and Society. New Zealand :Penguin Books, Ltd.
- Wardhaugh Ronald, 1989. “Introduction to Sociolinguistics”. New York, USA :Basil Blackwell Ltd.